

KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM ALKITAB DAN MASA KINI

Berlina Lumban Gaol
berlina.gaol@gmail.com

Kata Kunci

Kedudukan Perempuan; Tujuan Penciptaan; Warisan; Masa Pembuangan; Periode Hukum Dalam Israel.

Abstrak

Di dalam Alkitab pada Kejadian 1:27 "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka" disini berarti bahwa Allah menciptakan manusia baik perempuan dan laki-laki dengan derajat yang sama dan menurut gambar Allah, disamping itu juga menekankan bahwa manusia itu sama hakekat dengan Sang Pencipta. kedudukan dan kekuasaan yang setara atau sepadan, itu adalah maksud dari Allah. Penciptaan Allah bukanlah pemikiran yang tiba-tiba dalam kekekalan lampau Allah memiliki keinginan, perkenanan untuk mendapatkan suatu alam semesta dimana Dia dapat menggenapkan tujuannya. Dan manusia diciptakan untuk memelihara dan memerintah bersama-sama. Di suratnya yang lain, dengan jelas Paulus mengatakan bahwa tidak ada perbedaan status di dalam Kristus antara seorang pria dan seorang wanita.

Abstrak

In the A lkitab in Genesis 1:27 " So God created the man was in the image of His, according to the image of God created His him ; male and female created His those " here means that God created the man both women and men with the same degree and according to the image of God, besides that also emphasizes that human beings are just as essential as the Creator . Equal or equivalent position and power, that is the intention of Allah. God's creation is not a sudden thought in the eternal past, God has a desire, a favor to get a universe in which He can fulfill its purpose. And humans were created to nurture and rule together . In another

letter, Paul clearly says that there is no difference in status in Christ between a man and a woman.

Pendahuluan

Di dalam Alkitab pada Kejadian 1:27 "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka" disini berarti bahwa Allah menciptakan manusia baik perempuan dan laki-laki dengan derajat yang sama dan menurut gambar Allah, disamping itu juga menekankan bahwa manusia itu sama hakekat dengan Sang Pencipta¹.

Zaman Patriarkal Para patriark Ibrani yang setia, yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub tidak memiliki tanah, kecuali ladang beserta gua yang digunakan sebagai pekuburan dan sebidang tanah dekat Syikhem yang dibeli oleh Yakub. (Kejadian 23:19, 20; 33:19) Mengenai Abraham, yang tinggal di Kanaan, martir Kristen bernama Stefanus mengatakan, "Namun di sana Allah tidak memberi dia milik yang dapat diwarisi, tidak, tidak setapak pun; tetapi ia berjanji memberikan tanah itu kepada dia sebagai milik, dan setelah dia kepada benihnya, meskipun dia masih belum memiliki anak." (Kisah Para Rasul 7:5).²

Bilangan 27:9-11 istri tidak menerima warisan dari suaminya. Jika tidak ada anak, istri dianggap sebagai pemilik tanah pusaka sampai orang yang memiliki hak membeli kembali atau menebusnya. Dalam hal itu, istri tersebut dibeli kembali bersama tanah itu Rut 4:1-12. Dalam hal ini Boaslah adalah orang yang berhak untuk menebus Rut karena Boas adalah saudara dari mertuanya Naomi. Di bawah hukum perkawinan ipar, anak pertama yang dilahirkan wanita itu dari pembeli kembali menjadi ahli waris almarhum suami pertamanya dan meneruskan namanya (Ulangan 25:5, 6).³

Berbicara mengenai kedudukan perempuan dalam Alkitab sering kali merupakan hal yang menarik untuk didiskusikan. Karena tentunya wanita Kristen di masa sekarang ini memiliki banyak peran dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Baik melalui hubungan suami istri dalam Kristen, menjadi orang tua, sebagai pelajar, maupun dengan profesi apa saja.

Tentunya tertera jelas bagaimana bunyi ayat Alkitab tentang wanita bijak Kristen yang taat akan firman Allah yang mana tentu harus memahami posisi dan kedudukannya di

¹Bigman Sirait, *Menjadi Manusia Sempurna* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

²TH. C. Vriezen, *Agama Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

³Abraham Park D.Min D. D, *Pelita Perjanjian Yang Tak Terpadamkan: Silsilah Yesus Kristus* (Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2013).

mata Allah. Banyak perempuan yang dijamin sekarang didalam pekerjaanpun sudah sama dengan laki-laki.⁴ Bahkan banyak wanita yang menjadi perempuan karir dan banyak juga yang menjadi pemimpin.

Jadi dalam hal kedudukan sebenarnya baik perempuan maupun laki-laki sama. Dalam hal pembagian warisanpun dewasa ini kebanyakan sudah tidak dibeda-bedakan. Sejak dahulu perempuan sudah ada yang menjadi pemimpin dan sudah mendapat warisan. Salah satunya ialah Debora adalah satu-satunya hakim di Israel. Dalam artikel ini akan dibahas tentang kedudukan perempuan.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Simogunung Surabaya. Dimana di daerah tersebut masih memperdebatkan akan kedudukan perempuan baik dalam hal warisan maupun dalam hal posisi dan kedudukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah yang pertama masyarakat yang sudah mengenal firman Tuhan namun masih membedakan anakini menjadi sumber informasi. Yang kedua jemaat disalah satu gereja dimana sebagian besar yang berperan itu perempuan dan dalam warisan masih dibedakan yang memungkinkan untuk diajak wawancara sebagai sumber informasi tambahan.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan serta study pustaka. Metode yang dipakai ialah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menurut Bog Dan dan Taylor (1975) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.⁵ Penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan digunakan untuk mencari informasi dengan wawancara bahkan berpartisipasi bersama, hidup dan terlihat dalam kegiatan-kegiatan informan. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal.

Tujuan menggunakan penelitian ini ialah (1). Menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) dan (2). Menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).⁶ Tujuan pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk mencari hubungan dan

⁴Ph.D. Prof., Pdt. Emanuel Gerrit Singgih, *Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respon Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia (Dua Konteks)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

⁵Leksi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

⁶Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak Suka Bumi, 2018).

menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta yang terukur. Karakteristik pendekatan kuantitatif ialah bersifat inferensial untuk meneliti kebenaran dan sangat cocok digunakan untuk mengetahui hasil yang akan diperoleh. Penelitian dilakukan dengan survei dan eksperimen untuk mengetahui kebenarannya. Metode kuantitatif lebih menggambarkan masalah dalam bentuk keteranga hubungan antar variabel, hubungan sebab akibat (causal) hubungan perbandingan (comparative) atau hubungan asosiatif. Pelaporan dalam metode kualitatif bersifat fleksibel dan tidak kaku. Struktur berkembang dan bervariasi. Sebuah laporan lengkap maupun ringkas hasil penelitaian juga diperlukan sebagai data maka analisispun bisa diterapkan sebagai strategi pengumpulan data atau pengumpulan variabel untuk metariset, yaitu: prosedur pengintegrasian sejumlah penelitian primer yang sejenis dengan teknik analisis. Maka dalam penelitian ini penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Pembahasan

Alkitab menjelaskan mengenai penciptaan wanita dengan menyatakan bahwa Tuhan menciptakan wanita sebagai *afterthought* (menciptakan wanita setelah laki-laki). Dalam beberapa ayat Alkitab dijelaskan bahwa Tuhan menciptakan Adam lebih dahulu, kemudian baru menciptakan Hawa ITimotius 2:13.⁷”Karena perempuan diciptakan sebagai penolong dan diambil dari tulang rusuk laki-laki.

Kedudukan Perempuan Dalam Alkitab

Di dalam Alkitab pada Kejadian 1:27 "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka" disini berarti bahwa Allah menciptakan manusia baik perempuan dan laki-laki dengan derajat yang sama dan menurut gambar Allah, disamping itu juga menekankan bahwa manusia itu sama hakekat dengan Sang Pencipta. Segambar dan serupa dengan Allah, menempatkan manusia tidak hanya terbilang makhluk secara jasmani tetapi juga sebagai makhluk rohani.⁸ Hal ini berarti bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia, kudus dan berakal budi, sehingga manusia bisa berkomunikasi dengan Allah, dan layak untuk menerima mandat dari Allah untuk menjadi pemimpin dari segala ciptaan Allah.

⁷OFM Robert J. Karris Lembaga Biblika Indonesia editor Dianne Bergant CSA, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

⁸Bigman Sirait.

Dari ungkapan "segambar" dengan Allah ini yang berarti dimiliki tidak hanya laki-laki saja akan tetapi juga perempuan, dan keduanya mempunyai status yang sama. Oleh karena itu tidak dibenarkan adanya diskriminasi atau dominasi dalam bentuk apapun hanya dikarenakan perbedaan jenis kelamin. Didalam Alkitab, kaum wanita memang sudah lama hidup dalam masyarakat *patriakh* karena umumnya tinggal di lingkungan rumah atau keluarga yang seringkali mendapat perlindungan dari ayah, suami atau laki-laki lain dalam keluarga tersebut, kecuali beberapa wanita yang mampu menjadi pemimpin.⁹Oleh karena itu tidak semua perempuan selalu di bawah laki-laki.

Jika demikian mengapa muncul diskriminasi atau dominasi antara perempuan dan laki-laki. Alkitab mencatat bahwa hubungan yang timpang antara laki-laki dan perempuan itu terjadi setelah manusia memakan buah yang dilarang oleh Allah (Kejadian 3:12).¹⁰Dimana Adam mempersalahkan Hawa sebagai pembawa dosa, sedangkan Hawa mempersalahkan ular sebagai penggoda.

Tetapi akhirnya Allah menghukum Adam. Adam dihukum bukan hanya karena Adam turut makan buah yang Allah larang, tetapi juga karena ketika Hawa berdialog dengan ular sampai memetik buah, Adam ada bersama Hawa. Adam hadir di sana tetapi ia bungkam (Kejadian 3:6). Dengan kata lain, perbuatan Hawa sebenarnya mendapat restu dari Adam. Karena itu kesalahan ada pada kedua pihak. Itu berarti bahwa Adam dan kaum laki-laki tidak bisa menghakimi Hawa dan kaumnya sebagai pembawa dosa. Dalam perkembangan selanjutnya peran serta perempuan selalu dibatasi, sehingga hal ini yang menciptakan dominasi laki-laki terhadap perempuan.

Dalam berbagai peran, perempuan selalu dibatasi. Doktrin penciptaan menekankan fakta bahwa Allah adalah asal mula dari segala sesuatu, karena segala sesuatu adalah kepunyaan-Nya dan berhadapan denganNya. Dengan kehendak bebasNya, Allah menciptakan segala sesuatu termasuk manusia, yaitu pria dan wanita, dengan tujuan untuk membahagiakan mereka. Melalui kebahagiaan itumemuliakan Allah dengan penyembahan dan pengucapan syukur.¹¹ Setelah itu mulai ada perbedaan antara perempuan dengan laki-laki dimana perempuan seharusnya menjadi penolong bagi kaum laki-laki.

⁹Holman T.C. Butler, *Bible Dictionary* (Nashville: Holman, 1991).

¹⁰Dr. Christopher Wright, *Hidup Sebagai Umat Allah Etika Pperjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

¹¹L. Berkhof, *Teologia Sistematis* (Jakarta: LRII, 1993).

Warisan Dalam Era Patriakal

Zaman Patriarkal Para patriark Ibrani yang setia, yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub tidak memiliki tanah, kecuali ladang beserta gua yang digunakan sebagai pekuburan dan sebidang tanah dekat Syikhem yang dibeli oleh Yakub. (Kejadian 23:19, 20; 33:19) Mengenai Abraham, yang tinggal di Kanaan, martir Kristen bernama Stefanus mengatakan, “Namun di sana Allah tidak memberi dia milik yang dapat diwarisi, tidak, tidak setapak pun; tetapi ia berjanji memberikan tanah itu kepada dia sebagai milik, dan setelah dia kepada benihnya, meskipun dia masih belum memiliki anak.” (Kisah Para Rasul 7:5).

Ada dua naskah pada abad ke-15 yang bernama Nuzu dan Mari. Naskah-naskah Nuzu (dari Asyur pada abad ke-15) dan naskah Mari (dari abad ke-18) merupakan penemuan yang sangat penting. Memang naskah-naskah tersebut tidak langsung membantu menentukan penanggalan para Patriakh tentang suasana hidup zaman itu. Naskah Mari menguraikan tentang adanya paralel antara pengesahan perjanjian di Mari dengan upacara yang berlaku dalam Perjanjian Lama Kej. 15. Naskah-naskah Mari juga menyinggung adanya “Allah Bapa”. Misalnya baik di Mari maupun di Israel anak sulung mendapat hak istimewa, yaitu mendapat dua pertiga dari warisan ayahnya. Dalam naskah Nuzu ada juga uraian-uraian hukum yang mempunyai hubungan dengan data dari kitab Kejadian. Nuzu terletak di sebelah Timur sungai Tigris, kearah tenggara kota Niniwe dan ditemukan antara tahun 1925 dan 1931. Dalam naskah Nuzu tersebut diuraikan misalnya pembuatan perjanjian yang mengalihkan hak warisan kepada budak yang sudah diangkat menjadi anak dan ada tulisan yang mencatat kerelaan seseorang yang menyerahkan warisan kepada pihak lain asalkan di bayar dengan tiga ekor domba (bnd kej.25:29). Ada lagi naskah yang mencatat suatu kasus pengangkatan anak, tercatat bahwa sekiranya ayah yang mengangkat itu mempunyai anak setelah mengangkat anak tersebut akan mendapat hak warisan yang sama, dan bersama-sama mendapat hak atas ilah-ilah ayahnya (bnd kej.31:riwayat terafim milik Laban)¹²

Harta benda yang diwariskan pria-pria ini terdiri dari ternak dan harta bergerak. Dalam hal sang patriark Ayub, putri-putrinya menerima warisan bersama saudara-saudara lelaki mereka. Tidak disebutkan apakah ini termasuk tanah milik pusaka Ayub 42:15.¹³ Setidaknya anak perempuan Ayub mendapat bagian dari warisan miliknya.

Sang ayah dapat mengalihkan hak kelahiran jika mempunyai alasan yang kuat, dengan memberikan warisan yang diperuntukkan bagi putra sulung kepada putra yang lebih muda. Dalam contoh-contoh yang dicatat dalam Alkitab, hal ini tidak dilakukan berdasarkan perasaan hati atau karena pilih kasih, tetapi ada dasar bagi sang bapak untuk membuat perubahan dalam pewarisan berdasarkan hak kelahiran.

Ismael, sebagai putra tertua Abraham, adalah calon ahli waris selama 14 tahun Kejadian 16:16; 17:18-21; 21:5. Tetapi atas permintaan Sara dan dengan perkenan Tuhan, Abraham mengusir Ismael, yang pada waktu itu berusia 19 tahun. Jadi, Ishak-lah

¹²TH. C. Vriezen.

¹³Dr. F. L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah (Perjanjian Lama)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia).

yang kemudian memiliki hak anak sulung dan belakangan menerima semua milik Abraham,¹⁴ kecuali hadiah-hadiah yang Abraham berikan kepada putra-putra yang di kemudian haridiperolehnya dari Ketura. (Kejadian 21:8-13; 25:5, 6) Ruben, putra sulung Yakub, kehilangan warisan berdasarkan hak kelahirannya karena ia melakukan percabulan dengan gundik bapaknya. (Kejadian 49:3, 4; 1Tawarikh 5:1, 2) Yakub memberikan berkat yang lebih besar kepada Efraim, putra bungsu Yusuf, dan bukan kepada putra yang lebih tuaKejadian 48:13-19.

Sehubungan dengan warisan, status anak-anaknya sama dengan putra-putra istri yang sah. Contohnya apabila seseorang mempunyai lebih dari seorang istri maka semua anak-anaknya mendapat hak warisan termasuk anak dari hamba perempuan. Sebelum Abraham mempunyai anak, Abraham menyebut budaknya, Eliezer, sebagai calon ahli waris barang-barangnya. Abraham mengatakan bahwa hamba ku nanti yang akan jadi ahli warisku.¹⁵ Tetapi Abraham diberi tahu oleh Tuhan bahwa Abraham akan mempunyai anak sebagai ahli warisKejadian 15:1-4.¹⁶ Oleh karena itu yang menjadi pewaris Abraham adalah Ishak bukan Ismael.

Periode Hukum.

Di bawah hukum, seorang ayah tidak boleh menetapkan putra dari istri yang lebih dicintai sebagai yang sulung dengan merugikan putra sulung yang sebenarnya dari istri yang kurang dicintai. Ia harus memberikan kepada putra sulung dua bagian dari semua miliknya Ulangan 21:15-17. Apabila seseorang tidak mempunyai anak lelaki, warisan diberikan kepada anak perempuan (Bilangan 27:6-8; Yos 17:3-6).¹⁷Akan tetapi, anak perempuan yang mewarisi tanah hanya boleh menikah dengan orang dari keluarga suku ayahnya. Supaya warisan tidak beralih dari suku ke suku (Bilangan 36:6-9). Jika seseorang tidak mempunyai anak, urutan pewarisan ialah kepada: saudara-saudara lelaki almarhum, saudara-saudara lelaki ayahnya, orang yang mempunyai hubungan darah terdekat.

Bilangan 27:9-11 istri tidak menerima warisan dari suaminya.¹⁸ Jika tidak ada anak, istri dianggap sebagai pemilik tanah pusaka sampai orang yang memiliki hak membeli

¹⁴D.Min. D.D Pdt. Abraham Park, *Pertemuan Yang Terlupakan Perjanjian Suluh Dan Penggenapannya*, ed. edisi (Depok: Huisun, 2017).

¹⁵Dr. Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 12:4, 25-18* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

¹⁶Dr. Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

¹⁷Abraham Park D.Min D. D.

¹⁸Ph.D Yonky Karman, *Tafsiran Alkitab Kitab Rut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

kembali atau menebusnya. Dalam hal itu, istri tersebut dibeli kembali bersama tanah itu Rut 4:1-12.¹⁹ Dalam hal ini Boaslah adalah orang yang berhak untuk menebus Rut karena Boas adalah saudara dari mertuanya Naomi. Di bawah hukum perkawinan ipar, anak pertama yang dilahirkan wanita itu dari pembeli kembali menjadi ahli waris almarhum suami pertamanya dan meneruskan namanya (Ulangan 25:5, 6).

Putra-putra Israel menerima milik pusaka mereka dari Tuhan, yang menetapkan batas-batas negeri itu dan kemudian menyampaikannya kepada Musa. (Bilangan 34:1-12; Yos 1:4) bagian tanah yang diperoleh putra-putra Gad, putra-putra Ruben, dan setengah suku Manasye dibagikan oleh Musa. (Bilangan 32:33; Yos 14:3) Suku-suku lainnya menerima milik pusaka melalui pengundian di bawah pengarahannya Yosua dan Eleazar. (Yosua 14:1, 2) Selaras dengan nubuat Yakub di Kejadian 49:5, 7, Simeon dan Lewi tidak diberi daerah tertentu sebagai milik pusaka.

Simeon menerima tanah (beserta kota-kota Enklave) di dalam wilayah Yehuda (Yos 19:1-9), sedangkan Lewi dianugerahi 48 kota di seluruh daerah Israel. Karena orang Lewi diangkat untuk dinas khusus di tempat suci, TUHAN disebut sebagai milik pusaka mereka. Menerima sepersepuluh sebagai bagian atau milik pusaka untuk imbalan dinas. (Bilangan 18:20, 21; 35:6, 7) Keluarga-keluarga diberi bidang-bidang tanah dalam batas-batas daerah suku tersebut. Seraya jumlah keluarga bertambah dan putra-putra menerima warisan, bagian-bagian tanah yang diberikan menjadi semakin kecil.

Karena tanah menjadi milik keluarga yang sama dari generasi ke generasi, tanah itu tidak dapat dijual untuk selamanya. Tanah yang dijual sebenarnya hanya disewakan dengan harga yang sesuai dengan jumlah panen yang akan dihasilkannya, harga belinya makin berkurang, sesuai jumlah tahun yang masih tersisa sampai Yobel berikutnya.²⁰ Dimana orang-orang miskinpun akan dilindungi dan seluruh bangsa diingatkan kepada Allah sebagai pemilik manusia dan tanah yang sebenarnya. Hak milik atas tanah akan di kembalikan kepada pemilik semula pada awal periode 50 tahun.²¹

Pada tahun Yobel, semua tanah akan kembali kepada pemilik yang semula asalkan belum dibeli kembali atau ditebus sebelum Yobel.²² (Imamat 25:13, 15, 23, 24) Peraturan ini juga berlaku bagi rumah di kota-kota yang tidak bertembok, yang dianggap sebagai bagian dari tanah terbuka. Mengenai rumah di kota yang bertembok, hak membeli kembali hanya berlaku selama satu tahun sejak penjualan; setelah itu, rumah tersebut menjadi milik pembeli.

¹⁹Abraham Park D.Min D. D.

²⁰David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

²¹Donald B. Kraybill, *Kerajaan Yang Sungsang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).

²²Pdt. Dr. Robert M. Paterson, *Tafsiran Kitab Imamat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

Mengenai rumah di kota-kota orang Lewi, hak untuk membeli kembali terus berlaku sampai waktu yang tidak tertentu karena orang Lewi tidak mempunyai milik pusaka berupa tanah Imamat 25:29-34.

Milik pusaka tidak boleh diganggu gugat sebagaimana nyata dalam kasus kebun anggur milik Nabot. Nabot tidak mau menjualnya kepada raja ataupun menukarkannya dengan kebun anggur lain. Raja tidak memiliki hak "*eminent domain*" (pengambilan tanah atau milik pribadi untuk kepentingan umum).²³ (1Raj 21:2-6) Akan tetapi, seseorang dapat mengkhususkan sebagian dari milik pusakanya bagi Tuhan untuk tempat suci. Jika demikian, bagian itu tidak dapat ditebus, tetapi tetap menjadi milik tempat suci dan keimamannya.

Jika ladang yang disucikan itu dijual kepada orang lain, pada tahun Yobel ladang itu akan menjadi ladang yang dikhususkan dan tidak akan dikembalikan kepada pemilik yang semula²⁴ tetapi akan tetap menjadi milik tempat suci dan keimamannya Im 27:15-21, 28. Seseorang bisa juga menyucikan sebagian dari tanah miliknya untuk tempat suci secara temporer; seandainya ia belakangan ingin menebusnya, ia dapat melakukannya dengan menambahkan seperlima dari nilai tanah itu. Hal ini tentu akan melindungi harta tempat suci dari kerugian dan juga meningkatkan respek terhadap tempat suci dan apa yang dipersembahkan dalam ibadat.

Dari keterangan di atas dapat terlihat bahwa surat wasiat tidak ada dalam kebiasaan Yahudi. Sebab dengan adanya hukum tentang warisan, dokumen semacam itu tidak diperlukan lagi. Bahkan harta bergerak dipindahtangankan oleh pemiliknya selama masih hidup atau oleh hukum warisan pada waktu sudah meninggal. Sama halnya dalam perumpamaan Yesus tentang anak yang hilang, putra bungsu meminta dan kemudian menerima bagian dari harta yang menjadi haknya, sebelum kematian ayahnya (Luk 15:12).

Sebelum Masa Pembuangan

Suku Israel (atau Bani Israel; artinya "putra-putra Israel") merujuk pada keduabelas anak patriark bangsa Israel, yaitu Yakub, cucu dari Abraham, orang Ibrani itu. Nama Yakub kemudian diganti oleh Tuhan menjadi Israel. Riwayatnya diceritakan di dalam Perjanjian Lama, terutama di kitab Kejadian.

²³E. Martasudjita Pr. EM, *Inspirasi Batin 2008* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Yogyakarta: Kanisius, 2007).

²⁴Dr. Cristoph Barth & Marie-Claire Barth- Frommel M.Th, *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

Dikisahkan Yakub atau Israel memiliki dua orang istri, yaitu Lea dan Rahel, putri dari Laban, pamannya,²⁵ dan dua orang gundik, Bilha dan Zilpa. Dari Lea Yakub mendapatkan enam orang anak laki-laki dan paling tidak seorang anak perempuan Ruben, anak sulungnya, Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Zebulon, dan Dina. Dari Rahel mendapatkan dua orang anak termudanya Yusuf dan Benyamin. Dari Bilha, budak perempuan Rahel, mendapatkan Dan dan Naftali. Dari Zilpa, budak perempuan Lea mendapatkan Gad dan Asyer.

Yakub meninggal di Mesir karena Yakub anak-anaknya pindah ke sana untuk bergabung dengan Yusuf yang menjadi raja muda di negeri itu, ketika Kanaan mengalami bencana kelaparan. Namun Yusuf dikuburkan bersama nenek moyangnya di gua, ladang Makhpela, tanah Kanaan (Kejadian 49:30).

Yang dimaksud dengan keduabelas suku Israel adalah keturunan dari orang anak laki-laki Israel: Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Zebulon, Dan, Naftali, Gad, Asyer, Yusuf, dan Benyamin. Kesebelas suku Israel mendapat warisan masing-masing tetapi suku lewi tidak dapat karena dikhususkan untuk menjadi pelayan di bait Allah. Sementara Dina anak perempuan dari Yakub tidak mendapat apa-apa.

Masa Pembuangan

Peristiwa pembuangan yang berlangsung pada tahun 586-538 S.M. merupakan peristiwa istimewa dalam sejarah Israel, dan sekaligus menandai perubahan besar dalam keberadaan dan kedudukan Israel.²⁶ Pembuangan yang dilakukan oleh Babel terjadi dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap pertama

Karena pada mulanya kerajaan Israel termasuk dalam wilayah kekuasaan Asyur tetapi kemudian bangsa asyur itu sendiri dikuasai oleh Babilonia pada tahun 612 S.M. Sehingga secara otomatis bangsa Israel atau kerajaan Utara masuk dalam jajahan Babilonia. Daniel dan kawan-kawannya masuk dalam pembuangan di Babilonia (Daniel 1:1-21).

2. Tahap kedua

Pembuangan tahap kedua ini terjadi pada tahun 597 S.M. (2 Raj. 24:10-17) dan termasuk diantaranya adalah raja Yoyokhin dan Yehezkiel.

²⁵Lembaga Biblika Indonesia, ed. by Dianne Bergant (CSA).

²⁶S. Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

3. Tahap ketiga

Pembuangan tahap ketiga merupakan rombongan tahap kedua dari Yehuda terjadi pada tahun 587 S.M. Pembuangan ini ditandai dengan runtuhnya Yerusalem. Raja Zedekia pun ikut dalam pembuangan tahap ini (2 Raja-Raja 25:1-7).

Pada masa pembuangan ini bangsa Israel tidak semuanya jadi budak melainkan sebagian dari antara bangsa Israel diperbolehkan hidup selayaknya dan mengatur hidupnya sendiri.

Sesudah Pembuangan

Baiklah diingat sesudah masa pembuangan umat Israel dibawah kekuasaan oleh negara-negara asing dan kebanyakan hidup orang Israel terpencar-pencar diPersia, Mesir, Yunani-Romawi. Dampaknyabangsa Israel yang diperantauan terbujuk dan terpengaruh oleh lingkungannya.

Setelah bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan Mesir dan menduduki tanah Kanaan pada sekitar tahun 1500 S.M, kepada masing-masing suku Israel diberikan tanah pusaka yang diwariskan turun-temurun di antara anak-anak lelaki.²⁷ Namun suku Lewi tidak mendapatkan daerah warisan tersendiri karena Lewi dikhususkan menjadi suku para imam yang tinggal di tengah-tengah saudara-saudaranya. Sedangkan suku Yusuf mendapat berkat ganda dari ayahnya. Warisan Yusuf dibagi menjadi dua menurut anak-anak Yusuf, yaitu Efraim dan Manasye. Demikianlah tanah Kanaan dibagi menjadi 12 bagian oleh bangsa Israel.²⁸ Ketika Allah membawa umatNya keluar dari Mesir tanah perbudakan itu, hendak mengantarnya pada suatu negeri yang baik. Dimana orang-orang itu dapat bermukim, beribadah, dan berkembang. Exsodus (jalan keluar) dan *eisodus* (jalan masuk) tak dapat dipisahkan.

Kemudian, ke-12 suku Israel mencapai puncak kejayaannya pada pemerintahan raja Salomo pada abad ke-10 SM. Namun setelah kematian Salomo, kerajaan Israel terpecah menjadi dua, Kerajaan Israel Utara (yang disebut Kerajaan Samaria), dan Kerajaan Israel Selatan (yang disebut Kerajaan Yehuda). Kerajaan Israel beribukota di Samaria dan Kerajaan Yehuda (Yudea) beribukota di Yerusalem.²⁹ Kata "Yahudi" dipakai untuk menyebut

²⁷DR. J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 3008).

²⁸Dr. Christopher Wright.

²⁹Trias Kuncahyono, *Jerusalem 33 Imperium, Romanun, Kota Para Nabi Dan Rragedi Di Tnah Suci* (Jakarta: Bukiu Kompas, 2011).

keturunan dari kerajaan selatan ini, yang akhirnya membentuk negara Israel moderen, dengan demikian merujuk pada orang Israel moder

Masakini

Berbicara mengenai kedudukan perempuan dalam Alkitab sering kali merupakan hal yang menarik untuk didiskusikan. Sejak semula Tuhan menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Tuhan. Perempuan lebih terlihat pada fisiknya yang kemudian berpengaruh pada kedudukannya di tengah masyarakat, dari kedudukan tersebut terakumulasi pada status perempuan yang dalam budaya patriarki menempatkannya sebagai " makhluk manusia kedua"³⁰Sebagai makhluk ciptaan yang istimewa.³¹Wanita Kristen di masa sekarang ini memiliki banyak peran dan tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Baik melalui hubungan suami istri dalam Kristen, menjadi orang tua, sebagai pelajar, maupun dengan profesi apa saja.

Tentunya tertera jelas bagaimana bunyi ayat Alkitab tentang wanita bijak Kristen yang taat akan firman Allah yang mana tentu harus memahami posisi dan kedudukannya di mata Allah.Perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan.³²Dalam Amsal 31:10-31 khusus untuk wanita menjelaskan bagaimana menjadi wanita yang bijak³³ Oleh sebab itu supaya dapat memahami dengan tepat, berikut ini beberapa pandangan mengenai kedudukan perempuan dalam Alkitab yang tercantum pada masa kini.

³⁰Sulistyowati. Irianto, *Perempuan Di Antara Berbagai Pilihan Hukum: Studi Mengenai Strategi Perempuan Batak Toba Untuk Mendapatkan Akses Kepada Harta Waris Melalui Proses Penyelesaian Sengketa* (Yayasan Obor Indonesia, 2003) <https://books.google.co.id/books?id=4bH_Xy0dN0sC&pg=PA294&dq=kedudukan+perempuan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjIydjWo6_mAhX363MBHV23D3cQ6AEIOzAC#v=onepage&q=kedudukan+perempuan&f=false> [accessed 12 December 2019].

³¹'Pria Dan Wanita Dalam Perspektif Alkitab - Tan Giok Lie, Casthelia Kartika - Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=83RwBgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kehidupan+suami+istri+dalam+kehidupan+suami+istri+dalam+kehidupan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiwufWqzLTmAhUiyzgGHYg7DukQ6AEIQTAE#v=onepage&q=kehidupan+suami+istri+dalam+kehidupan&f=false>> [accessed 14 December 2019].

³²Titik Putraningsih, 'Sebuah Kajian Perspektif Gender', *Imaji*, 4.1 (2000), 20–31 <<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132061380/penelitian/Jurnal+Tr+Perspektif+gender.pdf>>.

³³'WANITA YANG DIBENTUK ALLAH: Teladan Bijak Dari Para Wanita Perjanjian Lama - ALICE MATHEWS - Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=B-KaDwAAQBAJ&pg=PA179&dq=wanita+wanita+bijak+kristen+dalam+Alkitab&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj75Kn0oLnmAhXLe30KHQkoC1YQ6AEIPzAD#v=onepage&q=wanita-wanita+bijak+kristen+dalam+Alkitab&f=false>> [accessed 16 December 2019].

Menurut Alkitab, Allah menciptakan dunia supaya Dia akan menerima kpujian dan kemuliaan (Yes. 43:6-7,21; Rm.9:5; Kol.1:16).³⁴Kejadian 2:22“Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.” Dari kitab pertama di Perjanjian Lama, telah diperlihatkan bagaimana sebenarnya asal usul wanita menurut Allah. Dari kitab Amsal 31 ini bisa dilihat terwujud dalam diri seorang wanita bijak.³⁵Dari ayat di atas juga telah jelas bahwa wanita adalah tulang rusuk pria yang berarti berkedudukan sebagai penopang pasangannya. Bukan di atas, tetapi bukan juga di bawah. Sehingga itulah sebabnya seorang wanita Kristen berhak untuk dihargai dan diperlakukan adil sebagaimana seperti tokoh Alkitab yang bersikap adil oleh siapapun.

Dalam hal ini kedudukan perempuan sama dengan laki-laki. Banyak perempuan yang dijamin sekarang didalam pekerjaanpun sudah sama dengan laki-laki. Bahkan banyak wanita yang menjadi perempuan karir dan banyak juga yang menjadi pemimpin. Menurut Alkitab bukan saja dalam kejadian 1 tetapi juga dalam kejadian 2 laki-laki dan perempuan (suami/istri) mempunyai derajat yang sama.³⁶Jadi dalam hal kedudukan sebenarnya baik perempuan maupun laki-laki sama. Dalam hal pembagian warisanpun dewasa ini kebanyakan sudah tidak dibeda-bedakan.

Sejak dahulu perempuan sudah ada yang menjadi pemimpin dan sudah mendapat warisan. Salah satunya ialah Debora adalah satu-satunya hakim di Israel. Hakim adalah pemimpin yang tertinggi di Israel sebelum munculnya jabatan Raja. Selain itu Debora adalah seorang nabi perempuan hakim-hakim 4:1-24. Debora adalah seorang perempuan dan pemimpin yang berkuasa.³⁷ Debora bersama Barak memimpin Israel dalam pertempuran melayan bangsa Kanaan yang dipimpin raja Yabin dan panglimanya siSera. Dan berhasil mengalahkannya. Debora seorang pemimpin suku-suku Israel menerima dan meneruskan Firman Tuhan untuk berperang dan membebaskan Israel Hakim-Hakim5:4-5³⁸. Sebelumnya Barak enggan untuk maju berperang jika Debora tidak maju dengan tentaranya, maka Barak pun maju berserta pasukannya. Nabi Debora menjadi pemimpin Israel yang sesungguhnya

³⁴Thomas Hwang, *Apakah Tujuan Dari Penciptaan (Benih Perempuan)* (korea, 2016).

³⁵‘WANITA YANG DIBENTUK ALLAH: Teladan Bijak Dari Para Wanita Perjanjian Lama - ALICE MATHEWS - Google Buku’.

³⁶Dr.J.L.Ch. Abineno., *Manusia Dan Sesamanya Di Dalam Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 3013).

³⁷Prof., Pdt. Emanuel Gerrit Singgih.

³⁸Dr. Cristoph Barth & Marie-Claire Barth- Frommel M.Th.

dialah yang membangkitkan semangat Israel.³⁹Jadi perempuan mulai dari dahulu sudah ada yang menjadi pemimpin.

Dalam pembagian warisanpun anak-anak perempuan sudah mendapat bagian. Pada Kitab Bilangan terdapat perpindahan kepemilikan kepada ahli waris dalam keluarga Israel. Hukum ini dalam Taurat bermula dari pengaduan anak-anak perempuan Zelafehad kepada Nabi Musa, ketika mereka dapati paman-paman mereka menguasai harta warisan ayah mereka sementara ayah mereka tidak mempunyai anak lelaki Bilangan 31.

Sama-sama memimpin

Dalam penciptaan Allah memiliki tujuan disaat menciptakan laki-laki dan perempuan antara lain untuk sama-sama memerintah bersama-sama memerintah. Ini jelas menyatakan maksud Allah yang mula pertama untuk manusia laki-laki dan perempuan ialah sebagai sesama pemerintah (bersama-sama memerintah) di atas karya yang diperbaharui itu. Artinya ada kedudukan dan kekuasaan yang setara atau sepadan, itu adalah maksud dari Allah. Penciptaan Allah bukanlah pemikiran yang tiba-tiba dalam kekekalan lampau Allah memiliki keinginan, perkenanan untuk mendapatkan suatu alam semesta dimana Dia dapat menggenapkan tujuannya. Dan manusia diciptakan untuk memelihara dan memerintah bersama-sama.⁴⁰

Kesetaraan yang unik ini dikuatkan dalam Perjanjian Baru. "Tetapi Aku mau supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu kepala dari perempuan ialah laki-laki dan kepala dari Kristus ialah Allah" (1 Kor 11:3). Kepala dari setiap laki-laki adalah Kristus".⁴¹ Ini mengajar kita bahwa persekutuan yang ada di antara Kristus Sang Putera dan manusia (Adam), adalah sama dengan persekutuan yang dimaksud Allah antara pria (Adam) dan wanita (Hawa) "... dan kepala dari wanita (Hawa) adalah pria (Adam)".

Ayat ini juga menguatkan bahwa peranan dan persekutuan yang ada di antara Allah Bapa dengan PuteraNya Kristus, adalah contoh yang dipakai di dalam Alkitab untuk menggambarkan apa yang dimaksud Allah tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan

³⁹TH. C. Vriezen.

⁴⁰Kehendak Dan Tujuan Allah Dilihat Dari Penciptaan Allah - Witness Lee - Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=PmXDDwAAQBAJ&pg=PT3&dq=tujuan+penciptaan+dalam+kitab+kejadian&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiFvKTWv7nmAhWRfH0KHR5ADtoQ6AEIKTAA#v=onepage&q=tujuan+penciptaan+dalam+kitab+kejadian&f=false>> [accessed 16 December 2019].

⁴¹V.C.Pfitzner, *Ulasan Atas 1 Korintus Kesatuan Dalam Kepelbagaian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

itu.⁴² Sama seperti "Kepala dari Kristus adalah Allah" - begitu pula "Kepala dari wanita adalah laki-laki". Apabila kita ingin mengerti peran pria dan wanita secara Alkitabiah, kita harus menyelidiki hubungan antara Allah dengan Kristus Putranya.

Penundukan dan Ketaatan

Tetapi Adam dan Hawa berdosa, dan Allah berkata kepada Hawa; "Namun engkau akan birahi pada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu" (Kej 3:16). Itulah sebabnya wanita-wanita diberi tahu untuk tunduk pada suami-suami mereka. Dan perintah itu tetap demikian hingga pada Perjanjian Baru ketika Rasul Paulus memberitahukan pada isteri-isteri orang Kristen, "... tunduklah pada suamimu sendiri, seperti kepada Tuhan" (Ef 5:22). Inti dari semuanya merendahkan diri seorang akan yang lain didalam takut akan Tuhan.⁴³

Tetapi walaupun seorang wanita harus menundukkan diri pada suaminya, itu tidak berarti ia lebih rendah dari suaminya. Arti penundukkan adalah bahwa ia harus dengan rela dipimpin oleh suaminya. Sesungguhnya Rasul Paulus mengajarkan bahwa penundukkan diri berlaku terhadap ke dua belah pihak (baik suami maupun istri) "dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain didalam takut akan Kristus" (Ef 5:21).⁴⁴ Hal ini benar-benar ditekankan dalam Kitab Efesus.

Di suratnya yang lain, dengan jelas Paulus mengatakan bahwa tidak ada perbedaan status di dalam Kristus antara seorang pria dan seorang wanita. "Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang yang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu dalam Kristus Yesus" (Gal 3:28). Semua orang yang berada dalam gereja diakhiri pada salib Kristus dan segala sesuatu yang menjadi milik mereka juga sudah diakhiri di Salib Kristus, artinya tidak ada perbedaan karena semuanya satu dalam Tubuh Kristus.⁴⁵

Ini berarti kita harus mengerti peranan yang digariskan oleh Alkitab bagi seorang wanita. Peranan itu sangat indah dan mulia. Bahkan sampai zaman Perjanjian Barupun wanita-wanita tetap dipaki oleh Tuhan. Yesus lahir dari seorang perempuan yaitu Maria. Dia

⁴²Weblet Importer' <https://lead.sabda.org/files/wanita_dalam_pelayanan.htm> [accessed 13 December 2019].

⁴³Pdt. Drs. Henk Ten Napel, *Jalan Yang Lebih Utama Etika Perjanjian Baru*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

⁴⁴Pdt. Drs. Henk Ten Napel.

⁴⁵Kristus Dan Salib (2) - Witness Lee - Google Buku' <<https://books.google.co.id/books?id=AtfBDwAAQBAJ&pg=PT55&dq=tidak+ada+perbedaan+karena+semua+manusia+satu+didalam+kristus&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiFtYTq0bnmAhV66XMBHQMvAjlQ6AEIKTAA#v=onepage&q=tidak+ada+perbedaan+karena+semua+manusia+satu+dida>> [accessed 16 December 2019].

adalah Tuhan dan Juruselamat bahkan disaat Tuhan Yesus bangkit orang yang pertama melihatnya adalah perempuan. Selain daripada itu perempuan adalah penolong bagi laki-laki. Allah berkata pada pria, "Tidaklah baik bagimu, untuk hidup seorang diri saja." Jelas di sini Dia tidak pernah merencanakan manusia untuk hidup sendiri. Dari awal sejarah manusia, rancangan Allah bagi seorang laki-laki termasuk juga seorang wanita sebagai penolong di sampingnya;⁴⁶ sehingga mereka dapat saling membagi, saling bekerja sama dan hidup bersama,⁴⁷ berdampingan sebagai satu kesatuan di bawah Allah.

Itulah kesejawatan, yang menunjukkan suatu kerjasama, bekerja secara berdampingan, menyembah dan berdoa bersama, melayani bersama, memenangkan jiwa bersama. "Aku akan membuat baginya seorang penolong..." Biarlah para pria Kristen belajar bahwa isteri-isteri mereka adalah "penolong" dalam kehidupan ini - bukannya budak-budak atau pembantu-pembantu rumah tangga mereka, tetapi pasangan, sejawat mereka. "Lalu Tuhan membuat manusia itu tidur nyenyak, ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk daripadanya, lalu menutup tempat itu dengan daging, dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun Nyalah seorang perempuan lalu dibawaNya kepada manusia itu."⁴⁸

Dan bersatulah manusia itu: Inilah dia tulang dari tulangku dan daging dari dagingku" (Kej 2:21-23). Begitulah seharusnya yang dirasakan seorang pria terhadap istrinya. Dia harus mengasihinya sebagai dagingnya sendiri (Ef 5:28,29). "Lalu berkatalah manusia itu: "... ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki". Inilah makna penciptaan sejarah perjanjian yang mulai berpusat dan bertujuan pada Yesus Kristus adalah tujuan penciptaan sedangkan penciptaan adalah permulaan sejarah itu.⁴⁹ Jadi sebenarnya tidak ada perbandingan antara laki-laki dan perempuan.

Kesimpulan

Di dalam Alkitab pada Kejadian 1:27 "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-

⁴⁶Benarkah Yesus Juruselamat Universal? - Elisa B. Surbakti - Google Buku' <[https://books.google.co.id/books?id=poirQonsOqIC&pg=PA4&dq=perempuan+sebagai+penolong&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiKyKDx1bnmAhVIIbcAHTdOAwYQ6AEIKTAA#v=onepage&q=perempuan sebagai penolong&f=false](https://books.google.co.id/books?id=poirQonsOqIC&pg=PA4&dq=perempuan+sebagai+penolong&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiKyKDx1bnmAhVIIbcAHTdOAwYQ6AEIKTAA#v=onepage&q=perempuan%20sebagai%20penolong&f=false)> [accessed 16 December 2019].

⁴⁷Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab - Google Buku' <[https://books.google.co.id/books?id=IdSmWRPoS8AC&pg=PA4&dq=perempuan+sebagai+penolong&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiKyKDx1bnmAhVIIbcAHTdOAwYQ6AEINjAC#v=onepage&q=perempuan sebagai penolong&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IdSmWRPoS8AC&pg=PA4&dq=perempuan+sebagai+penolong&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiKyKDx1bnmAhVIIbcAHTdOAwYQ6AEINjAC#v=onepage&q=perempuan%20sebagai%20penolong&f=false)> [accessed 16 December 2019].

⁴⁸Robert J. Karris Lembaga Biblika Indonesia editor Dianne Bergant CSA.

⁴⁹Karl Barth, *Teolog Kemerdekaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

Nya mereka" disini berarti bahwa Allah menciptakan manusia baik perempuan dan laki-laki dengan derajat yang sama dan menurut gambar Allah, disamping itu juga menekankan bahwa manusia itu sama hakekat dengan Sang Pencipta. Segambar dan serupa dengan Allah, menempatkan manusia tidak hanya terbilang makhluk secara jasmani tetapi juga sebagai makhluk rohani.

Sehubungan dengan warisan, status anak-anaknya sama dengan putra-putra istri yang sah. Salah satunya seseorang mempunyai lebih dari seorang istri maka semua anak-anaknya mendapat hak warisan termasuk anak dari hamba perempuan. Sebelum Abraham mempunyai anak, Abraham menyebut budaknya, Eliezer, sebagai calon ahli waris barang-barangnya. Abraham mengatakan bahwa hamba ku nanti yang akan jadi ahli warisku. Tetapi Abraham diberi tahu oleh Tuhan bahwa Abraham akan mempunyai anak sebagai ahli waris Kejadian 15:1-4. Oleh karena itu yang menjadi pewaris Abraham adalah Ishak bukan Ismael.

Sejak dahulu perempuan sudah ada yang menjadi pemimpin dan sudah mendapat warisan. Salah satunya ialah Debora adalah satu-satunya hakim di Israel. Hakim adalah pemimpin yang tertinggi di Israel sebelum munculnya jabatan Raja. Selain itu Debora adalah seorang nabi perempuan hakim-hakim 4:1-24. Dari situlah kedudukan perempuan sebenarnya sama dengan laki-laki. Bisa dilihat dari masa penciptaan dimana Allah mempunyai tujuan menciptakan perempuan yaitu untuk menjadikannya sebagai penolong bukan untuk dijadikan budak atau dibeda-bedakan.

Allah menciptakan manusia baik laki-laki maupun perempuan yaitu supaya sama-sama memerintah dan memelihara ciptaan Tuhan. Jadi laki-laki dan perempuan tidak seharusnya dibeda-bedakan baik dalam hal warisan atau yang lainnya. Oleh sebab itu kedudukan laki-laki dan perempuan hanya saja fungsi dari keduanya berbeda. Laki-laki tetap harus dihormati karena laki-laki adalah kepala dari perempuan. Kepala dari laki-laki ialah Kristus sendiri.

Daftar pustaka

- Abraham Park D.Min D. D, *Pelita Perjanjian Yang Tak Terpadamkan: Silsilah Yesus Kristus* (Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2013)
- Albi Anggito, johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak Suka Bumi, 2018)
- Bakker, Dr. F. L., *Sejarah Kerajaan Allah (Perjanjian Lama)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- ‘Benarkah Yesus Juruselamat Universal ? - Elisa B. Surbakti - Google Buku’
<[https://books.google.co.id/books?id=poirQonsOqIC&pg=PA4&dq=perempuan+sebagai+penolong&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiKyKDx1bnmAhhVIIbcAHTdOAwYQ6AEIKTAA#v=onepage&q=perempuan sebagai penolong&f=false](https://books.google.co.id/books?id=poirQonsOqIC&pg=PA4&dq=perempuan+sebagai+penolong&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiKyKDx1bnmAhhVIIbcAHTdOAwYQ6AEIKTAA#v=onepage&q=perempuan%20sebagai%20penolong&f=false)>
[accessed 16 December 2019]
- Bigman Sirait, *Menjadi Manusia Sempurna* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)
- D.Min. D.D Pdt. Abraham Park, *Pertemuan Yang Terlupakan Perjanjian Suluh Dan Penggenapannya*, ed. edisi (Depok: Huisun, 2017)
- David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008)
- Dianne Bergant, ed., *Lembaga Biblika Indonesia* (CSA)
- Donald B. Kraybill, *Kerajaan Yang Sungsang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)
- Dr. Christopher Wright, *Hidup Sebagai Umat Allah Etika Pperjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- Dr. Cristoph Barth & Marie-Claire Barth- Frommel M.Th, *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)
- Dr. Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- DR. J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 3008)
- Dr. Walter Lempp, *Tafsiran Alkitab Kitab Kejadian 12:4, 25-18* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)

- Dr.J.L.Ch. Abineno., *Manusia Dan Sesamanya Di Dalam Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 3013)
- E. Martasudjita Pr. EM, *Inspirasi Batin 2008* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Yogyakarta: Kanisius, 2007)
- Holman T.C. Butler, *Bible Dictionary* (Nashville: Holman, 1991)
- Irianto, Sulistyowati., *Perempuan Di Antara Berbagai Pilihan Hukum : Studi Mengenai Strategi Perempuan Batak Toba Untuk Mendapatkan Akses Kepada Harta Waris Melalui Proses Penyelesaian Sengketa* (Yayasan Obor Indonesia, 2003)
- <[https://books.google.co.id/books?id=4bH_Xy0dN0sC&pg=PA294&dq=kedudukan+perempuan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjIydjWo6_mAhX363MBHV23D3cQ6AEIOzAC#v=onepage&q=kedudukan perempuan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=4bH_Xy0dN0sC&pg=PA294&dq=kedudukan+perempuan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjIydjWo6_mAhX363MBHV23D3cQ6AEIOzAC#v=onepage&q=kedudukan%20perempuan&f=false)> [accessed 12 December 2019]
- Karl Barth, *Teolog Kemerdekaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
- ‘Kehendak Dan Tujuan Allah Dilihat Dari Penciptaan Allah - Witness Lee - Google Buku’
- <[https://books.google.co.id/books?id=PmXDDwAAQBAJ&pg=PT3&dq=tujuan+penciptaan+dalam+kitab+kejadian&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiFvKTWv7nmAhWRfH0KHR5ADtoQ6AEIKTAA#v=onepage&q=tujuan penciptaan dalam kitab kejadian&f=false](https://books.google.co.id/books?id=PmXDDwAAQBAJ&pg=PT3&dq=tujuan+penciptaan+dalam+kitab+kejadian&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiFvKTWv7nmAhWRfH0KHR5ADtoQ6AEIKTAA#v=onepage&q=tujuan%20penciptaan%20dalam%20kitab%20kejadian&f=false)> [accessed 16 December 2019]
- ‘Kristus Dan Salib (2) - Witness Lee - Google Buku’
- <[https://books.google.co.id/books?id=AtfBDwAAQBAJ&pg=PT55&dq=tidak+ada+perbedaan+karena+semua+manusia+satu+didalam+kristus&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiFtYTq0bnmAhV66XMBHQMvAjq6AEIKTAA#v=onepage&q=tidak ada perbedaan karena semua manusia satu dida](https://books.google.co.id/books?id=AtfBDwAAQBAJ&pg=PT55&dq=tidak+ada+perbedaan+karena+semua+manusia+satu+didalam+kristus&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiFtYTq0bnmAhV66XMBHQMvAjq6AEIKTAA#v=onepage&q=tidak%20ada%20perbedaan%20karena%20semua%20manusia%20satu%20dida)> [accessed 16 December 2019]
- L. Berkhof, *Teologia Sistematis* (Jakarta: LR II, 1993)
- Leksi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)
- Pdt. Dr. Robert M. Paterson, *Tafsiran Kitab Imamat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

2008)

Pdt. Drs. Henk Ten Napel, *Jalan Yang Lebih Utama Etika Perjanjian Baru*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)

‘Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab - Google Buku’

<<https://books.google.co.id/books?id=IdSmWRPoS8AC&pg=PA4&dq=perempuan+sebagai+penolong&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiKyKDX1bnmAhVIIbcAH TdOAwYQ6AEINjAC#v=onepage&q=perempuan sebagai penolong&f=false>>
[accessed 16 December 2019]

Ph.D Yonky Karman, *Tafsiran Alkitab Kitab Rut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)

‘Pria Dan Wanita Dalam Perspektif Alkitab - Tan Giok Lie, Casthelia Kartika - Google Buku’

<<https://books.google.co.id/books?id=83RwBgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kehidupan+suami+istri+dalam+kekristenan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiwu fWqzLTmAhUiyzgGHYg7DukQ6AEIQTAE#v=onepage&q=kehidupan suami istri dalam kekristenan&f=false>> [accessed 14 December 2019]

Prof., Pdt. Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D., *Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respon Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia (Dua Konteks)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)

Putraningsih, Titik, ‘Sebuah Kajian Perspektif Gender’, *Imaji*, 4.1 (2000), 20–31

<<https://staffnew.uny.ac.id/upload/132061380/penelitian/Jurnal+Tr+Perspektif+gender.pdf>>

Robert J. Karris Lembaga Biblika Indonesia editor Dianne Bergant CSA, OFM, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002)

S. Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)

TH. C. Vriezen, *Agama Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)

Thomas Hwang, *Apakah Tujuan Dari Penciptaan (Benih Perempuan)* (korea, 2016)

Trias Kuncahyono, *Jerusalem 33 Imperium, Romanun, Kota Para Nabi Dan Rragedi Di Tnah Suci* (Jakarta: Bukiu Kompas, 2011)

V.C.Pfzner, *Ulasan Atas 1 Korintus Kesatuan Dalam Kepelbagaian* (Jakarta: BPK

Gunung Mulia, 2006)

‘WANITA YANG DIBENTUK ALLAH: Teladan Bijak Dari Para Wanita Perjanjian Lama - ALICE MATHEWS - Google Buku’

<<https://books.google.co.id/books?id=B-KaDwAAQBAJ&pg=PA179&dq=wanita-wanita+bijak+kristen+dalam+Alkitab&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj75Kn0oLnmAhXLe30KHQkoC1YQ6AEIPzAD#v=onepage&q=wanita-wanita bijak kristen dalam Alkitab&f=false>> [accessed 16 December 2019]

‘Weblet Importer’ <https://lead.sabda.org/files/wanita_dalam_pelayanan.htm> [accessed 13 December 2019]